

MOTIVASI MAHASISWI MENGHAFAL AL QUR'AN

(Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Munawwir

Krapyak Yogyakarta)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Oleh:

M u f i d a h
9941 4620

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2003**

ABSTRAK
MOTIVASI MAHASISWI MENGHAFAAL AL QUR'AN
(Studi Kasus DI Pondok pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta)

Mufidah
99414620

Pondok Pesantren Putri Al Munawwir Komplek Q banyak memiliki santri dari berbagai macam latar belakang keluarga, ekonomi dan pendidikan yang berbeda. Santri di Ponpes Al Munawwir mayoritas merupakan mahasiswa yang memiliki kegiatan yang banyak sehingga harus membagi waktu antara kuliah dengan menghafal Al Qur'an. Motivasi dalam menghafal Al Qur'an pada satu mahasiswa dengan mahasiswa yang lain dapat berbeda-beda. Motivasi bisa berasal dari diri sendiri, keluarga atau lingkungan. Hal tersebut sangat menentukan berhasil tidaknya serta lancar tidaknya dalam proses menghafal Al Qur'an. Dalam penelitian ini, penulis akan menjelaskan motivasi mahasiswa dalam menghafal Al Qur'an, kecenderungan prestasi belajar mahasiswa yang menghafal Al Qur'an, dan faktor pendorong dan penghambat dalam menghafal Al Qur'an.

Penelitian ini merupakan penelitian analisis kualitatif dan kuantitatif. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, metode interview, metode angket dan metode dokumentasi untuk memperoleh data dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini bahwa (1) motivasi mahasiswa menghafal Al Qur'an di PPP Al Munawwir dikategorikan "baik", (2) aktivitas dalam menghafal Al Qur'an tidak mengurangi prestasi belajar di Perguruan Tinggi, dan sebaliknya, (3) faktor pendorong dalam menghafal Al Qur'an yaitu keluarga yang harmonis dan mendukung, usia yang masih muda, dan kemauan diri sendiri. Sedangkan faktor penghambat antara lain kesibukan, malas, kekasih, gangguan-gangguan jiwa, dan banyaknya ayat-ayat yang serupa yang menyebabkan sulit untuk dihafalkan.

**DOSEN FAKULTAS TARBIYAH
IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Saudari
Mufidah

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah

IAIN Sunan Kalijaga

Di

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, mengadakan bimbingan, perbaikan seperlunya maka kami selaku pembimbing skripsi saudara :

Nama : Mufidah

NIM : 9941 4620

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul skripsi : **MOTIVASI MAHASISWI MENGHAFAL AL**

QUR'AN (Studi Kasus Di PP Al Munawwir

Krapyak Yogyakarta)

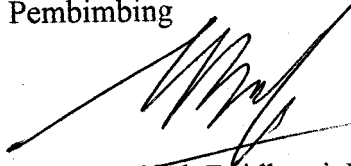
Menyatakan skripsi tersebut telah dapat diajukan untuk memenuhi bagian dari syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam kepada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan harapan agar dalam waktu tidak lama dapat dipanggil dalam sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 7 Mei 2003

Pembimbing



Drs. A. Miftah Baidhowi, M.Pd

NIP. 150 110 383

Drs. MUJAHID
DOSEN FAKULTAS TARBIYAH
IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal. : Skripsi Saudari Mufidah

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami membaca, meneliti dan memberikan perbaikan-perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Mufidah

NIM : 9941 4620

Judul : **MOTIVASI MAHASISWI MENGHAFAL AL QUR'AN**

**(Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak
Yogyakarta)**

maka kami selaku konsultan berpendapat, bahwa skripsi tersebut dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta guna memenuhi sebagian syarat untuk memenuhi gelar sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam.

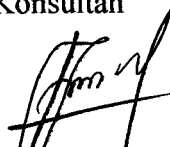
Kemudian kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, dengan harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi almamater, agama dan bangsa.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 23 Juli 2003

Hormat Kami

Konsultan



Drs. Mujahid

NIP:150 266 731



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DT/PP/01.1/22/2003

Skripsi dengan judul : **MOTIVASI MAHASISWI MENGHAFAK AL-QUR'AN**
(Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

M U F I D A H

NIM. : 9941 4620

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 16 Juli 2003

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Moch. Fuad
NIP. : 150 234 516

Sekretaris Sidang

Drs. Radino, M.Ag.
NIP. : 150 268 798

Pembimbing Skripsi

Drs. A. Miftah Baidhowi, M.Pd.
NIP. : 150 110 383

Penguji I

Drs. Sabarudin, M.Si.
NIP. : 150 269 254

Penguji II

Drs. Mujahid
NIP:150 266 731



Yogyakarta, 30 Juli 2003
IAIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN

Drs. H. Rahmat, M.Pd.
NIP. : 150 037 930

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله والشكر لله والصلاة والسلام على رسول الله صلى الله

عليه و سلم أما بعد

Segala puji bagi Allah SWT. Tuhan yang tak pernah bosan mengurus hamba-hamba-Nya dan selalu mencurahkan rahmat seta nikmat-Nya kepada seluruh makhluk-Nya. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang kita harapkan syafa'atnya kelak.

Alhamdulillah penulis ucapkan karena dengan taufiq, hidayah dan inayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “ Motivasi Mahasiswi Menghafal Al Qur’an (Studi Kasus di PP Al Munawwir Krapyak Yogyakarta) dengan lancar.

Dalam penulisan skripsi ini, sudah barang tentu tidak luput dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN SUNAN KALIJAGA, yang telah memberi izin dan restu kepada penulis untuk menyusun skripsi guna meraih gelar sarjana.
2. Bapak Ketua Jurusan PAI dan Bapak Sekretaris Jurusan PAI serta Ibu.R. Umi Baroroh, M.Ag, selaku Pembimbing Akademik, yang telah memberi sumbangan pemikiran kepada penulis dalam penulisan proposal skripsi.
3. Bapak Drs. A. Miftah Baidhowi, M .Pd, selaku pembimbing penulis, atas bimbingan dan bantuannya dalam penyempurnaan penulisan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan sehingga dapat menyelesaikan studi di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Segenap Karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga yang telah membantu menyelesaikan administrasi perkuliahan.
6. Bapak KH. Ahmad Warson Munawwir sekeluarga, , serta seluruh pengurus Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Q yang telah membantu penulis untuk mengumpulkan data-data dan informasi dalam rangka menyusun skripsi ini, sehingga dapat terselesaikan dengan lancar.
7. Kepada Bapak dan terlebih Ibu tersayang yang telah mengasuh, membesarkan dan membimbing penulis serta selalu mengiringi langkah penulis dengan do'a tulusnya.
8. Mbak In dan Mas Amir, Lek Subkhi dan Lek Lah juga kepada seluruh adikku, Aminah, Siroj, Abdul Khaq, Khisnun dan Ashim, terima kasih *ya*.
9. Teman-teman KKN Sanan, dan teman-teman di Pondok pesantren Al Munawwir Komplek Q, terutama Q 4B dan santri tahfidz, Mas Rosyid dan lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu atas kebersamaan, suka duka, kritik dan saran yang diberikan kepada penulis demi kebaikan di masa yang akan datang.
10. Teman-teman PAI 4 terutama Lia, Lilis, Rohmah, Aniq, Ninik, dan Yuli yang telah banyak membantu, baik berupa buku maupun *sharing* pengalaman kepada penulis selama kuliah.

Semoga Allah SWT berkenan memberi balasan yang setimpal kepada mereka dan semoga menjadi amal sholeh di sisi Allah SWT. Dengan kerendahan hati, penulis menyadari atas kekurangan dan kekurang sempurnaan penulisan skripsi ini, untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan.

Akhirnya penulis mengharap ridho dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat.Amin.

Yogyakarta, 8 April 2003



Mufidah

NIM. 9941 4620



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN KATA PENGANTAR	vi
HALAMAN DAFTAR ISI	ix
HALAMAN DAFTAR TABEL	xii
HALAMAN LAMPIRAN	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Penegasan Istilah	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Metode Penelitian	8
G. Kajian Teoritik	12
H. Sistematika Pembahasan	27

BAB II. GAMBARAN UMUM PP AL MUNAWWIR KOMP. Q KRAPYAK

YOGYAKARTA

B. Letak Geografis	29
C. Sejarah Berdirinya	29
D. Tujuan Berdiri	31
E. Struktur Organisasi	32
F. Keadaan Pengasuh, Penguji dan Santri	38
G. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	43

BAB III. MOTIVASI MAHASISWI MENGHAFAI AL QUR'AN DI PP AL MUNAWWIR KOMP. Q KRAPYAK YOGYAKARTA.

A. Motivasi Mahasiswi Menghafal Al Qur'an	46
1. Motivasi dari Dalam.....	49
2. Motivasi dari Luar.....	56
B. Pengaruh Menghafal Al Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswi.....	60
C. Faktor-Faktor Yang Mendorong dan Menghambat Dalam Menghafal Al Qur'an.....	63
1. Faktor yang Mendorong Menghafal Al Qur'an.....	63
2. Faktor yang Menghambat Menghafal Al Qur'an	64

BAB IV. PENUTUP.

A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	74
C. Kata Penutup.....	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

TABEL I	: DAFTAR NAMA MAHASIWI PENGHAFAL AL QUR'AN	41
TABEL II	: MINAT UNTUK MENGHAFAL AL QUR'AN	50
TABEL III	: NILAI RATA-RATA DARI MINAT MAHASISIWI YANG MENGHAFAL AL-QUR'AN.....	51
TABEL IV	: CITA-CITA MAHASISIWI MENGHAFAL AL-QUR'AN..	52
TABEL V	: NILAI RATA-RATA DARI CITA-CITA MAHASISIWI YANG MENGHAFAL AL-QUR'AN	53
TABEL VI	: APAKAH SAUDARA SUDAH PERNAH MENGHAFAL AL-QUR'AN SEBELUM MENGHAFAL DI KOMPLEK Q	55
TABEL VII	: SIKAP ORANG TUA TERHADAP ANAKNYA YANG MENGHAFAL AL QUR'AN.....	56
TABEL VIII	: NILAI RATA-RATA DARI SIKAP ORANG TUA.....	57
TABEL IX	: SIKAP KELUARGA TERHADAP HAFALAN SAUDARA	58
TABEL X	: NILAI RATA-RATA DARI SIKAP KELUARGA.....	59
TABEL XI	: PENGARUH KEGIATAN MENGHAFAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR.....	62
TABEL XII	: PENGARUH KELIAH TERHADAP KEMAMPUAN MENGHAFAL AL QUR'AN	63
TABEL XIII	: FAKTOR YANG MENDORONG MENGHAFAL AL QUR'AN.....	64
TABEL XIV	: FAKTOR YANG MENGHAMBAT MENGHAFAL AL QUR'AN.....	65

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN I : PETA PPP AL MUNAWWIR KOMPLEK Q
- LAMPIRAN II : FOTO KEGIATAN PPP AL MUNAWWIR
KOMPLEK Q
- LAMPIRAN III : ANGKET UNTUK MAHASISWI PENGHAFAL
AL QUR'AN
- LAMPIRAN IV : PEDOMAN OBSERVASI, WAWANCARA,
DAN DOKUMENTASI ✓
- LAMPIRAN V : BUKTI SEMINAR PROPOSAL
- LAMPIRAN VI : SURAT PENUNJUKKAN PEMBIMBING
SKRIPSI
- LAMPIRAN VII : SURAT PERMOHONAN IZIN PENELITIAN
- LAMPIRAN VIII : SURAT KETERANGAN IZIN DARI BAPPEDA
DIY
- LAMPIRAN IX : SURAT KETERANGAN IZIN DARI BAPPEDA
KABUPATEN BANTUL
- LAMPIRAN X : SURAT KETERANGAN MELAKUKAN
PENELITIAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah pemahaman dan menghindari kesalah pahaman dalam menginterpretasikan judul diatas penulis merasa perlu menegaskan maksud dari judul tersebut sebagai berikut:

1. Motivasi mahasiswa

Motivasi adalah "pendorongan"; suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.¹

Mahasiswa adalah seseorang yang belajar atau menuntut ilmu di Perguruan Tinggi. Sedangkan mahasiswa yang di maksud dalam skripsi ini adalah mahasiswa yang menghafal Al Qur'an

Jadi yang dimaksud dengan motivasi mahasiswa adalah alasan yang menyebabkan /mendorong mahasiswa tergerak hatinya untuk menghafal Al Qur'an.

¹ Ngali'm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hal.71

2. Menghafal Al Qur'an

Menghafal berasal dari kata "hafal" yaitu telah masuk ingatan tentang pelajarannya, atau telah dapat mengucap dengan tanpa melihat buku.

Yang di maksud menghafal Al Qur'an disini adalah membaca Al Qur'an secara baik dan benar tanpa melihat mushaf Al Qur'an sebagaimana yang di praktekkan di Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta.

Dengan demikian yang penulis maksud dengan judul « Motivasi Mahasiswi Menghafal Al Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta) » adalah kecenderungan atau alasan-alasan yang mendorong para mahasiswi Pondok Pesantren Al Munawwir dalam menghafal Al Qur'an sebanyak 30 juz.

3. Studi Kasus

Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data secara utuh dan lebih mendalam, sehingga dalam hal ini dipergunakan strategi penelitian kasus.

Penelitian yang bertujuan untuk mempertahankan keutuhan dari objek penelitian dalam artian setelah data lapangan berhasil dikumpulkan selanjutnya dipelajari sebagai suatu keseluruhan yang terintegrasi merupakan sifat khas dari penelitian kasus.²

² Vredenberg, *Metode dan Teknik Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1983) hal 38

4. PP Al Munawwir Krapyak Yogyakarta

Adalah pondok pesantren yang berada di daerah panggungharjo Sewon Bantul. Pondok Pesantren yang dimaksudkan adalah PPP Al Munawwir komplek Q Krapyak Yogyakarta yang didirikan oleh K.H. Ahmad Warson Munawwir pada tanggal 22 September 1989 atas usulan almarhum K.H. Ali Maksum yang merupakan kakak ipar, sekaligus guru dari K.H. Ahmad Warson Munawwir. Dalam penelitian ini penulis hanya memfokuskan Komplek Q karena merupakan salah satu komplek yang cukup besar jumlah santrinya. dan selain menghafal Al Qur'an mereka juga belajar di Perguruan Tinggi yang tersebar di Yogyakarta

B. Latar belakang Masalah

Al Qur'an adalah bukan sekedar kitab suci yang berbahasa arab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dengan perantara malaikat Jibril untuk umat manusia melainkan Al Qur'an adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada penutup para nabi dan rosul, dengan perantaraan malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, membaca terhitung ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya.³

Dari definisi diatas dapat dipahami bahwa Al Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan Allah dan bagi yang membacanya merupakan amalan ibadah, terlebih lagi belajar mendalami akan makna isi

³ Ahsin W. Al Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara , 1994), hal.1

kandungannya serta berusaha menghafalkannya, maka akan merupakan amal ibadah yang lebih utama. Sebagai mana disebutkan bahwa belajar Al Qur'an itu ada tiga tingkatan yaitu :

1. Belajar membaca Al Qur'an sampai lancar dan baik sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku dalam qiro'ah dan tajwid.
2. Belajar arti dan maksudnya sampai mengerti akan maksud-maksud yang terkandung di dalamnya.
3. Belajar menghafal di luar kepala.⁴

Dengan demikian jelaslah bahwa menghafal Al Qur'an merupakan tingkatan tertinggi dalam proses belajar Al Qur'an. Sedangkan mengajarkan Al Qur'an merupakan tugas yang sangat mulia di sisi Allah.

Dari pengertian bahwa menghafal Al Qur'an merupakan suatu amalan ibadah maka kita dalam berusaha menghafal Al Qur'an adalah semata-mata hanya untuk tujuan mencari ridho Allah dan mengharap pahala yang berupa kemuliaan disisi Allah dan bukan untuk maksud dan tujuan yang bersifat keduniaan.

Di Indonesia pada masa sekarang banyak di bangun pondok-pondok pesantren baru baik oleh masyarakat maupun pemerintah, terutama yang khusus untuk menghafal Al Qur'an memungkinkan untuk memberi kesempatan yang lebih luas lagi kepada anak-anak remaja yang lain untuk dapat mengenyam pendidikan Al Qur'an di pondok-pondok pesantren.

⁴ Depag RI, *Al Qur'an Dan Terjemahannya*,(Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qur'an,1983) Hal 128

Di Krapyak terdapat beberapa macam Pondok pesantren yang juga membuka kesempatan untuk belajar menghafal Al Qur'an. Antara lain adalah PP Al Munawwir yang terdiri dari putra dan putri.

Dalam penelitian ini penulis hanya membatasi Pondok Pesantren Putri (PPP) Al Munawwir yang menghafal Al Qur'an. Salah satunya adalah Pondok Pesantren Putri Al Munawwir Komplek Q yang diasuh oleh KH. Ahmad Warson Munawwir.

Pondok Pesantren Putri Komplek Q ini santrinya tidak hanya dari Yogya saja tetapi dari seluruh Indonesia. Di pondok ini para santrinya disamping dididik untuk mendalami ilmu Al Qur'an juga mendapat bimbingan khusus menghafal Al Qur'an yang dibimbing langsung oleh Ibu Nyai.

Pondok Pesantren Putri Al Munawwir Komplek Q banyak memiliki santri dengan berbagai macam latar kehidupan yang berbeda, ada yang berasal dari keluarga santri adapula yang berasal dari keluarga yang awam agama, ada yang dari golongan ekonomi lemah dan ada yang dari golongan ekonomi kuat. Mereka mayoritas mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Yogyakarta, yang mana mereka harus bisa membagi waktu untuk kuliah dan menghafal Al Qur'an. Dan hal ini bisa mempengaruhi prestasi belajar dan proses menghafal Al Qur'an. Siang mereka harus kuliah dan malamnya harus menghafal Al Qur'an. Selain itu setiap minggunya mereka juga harus menyetorkan hafalannya. Tanpa adanya motivasi yang kuat pada masing-

masing individu, suatu perbuatan akan sulit tercapai. Begitu juga dengan menghafal Al Qur'an.

Dari uraian di atas, memungkinkan adanya berbagai macam motivasi yang melatar belakangi para mahasiswa dalam menghafal Al Qur'an. Apakah motivasi itu berasal dari diri sendiri, keluarga atau lingkungan. Hal ini sangat menentukan berhasil atau tidaknya serta lancar atau tidaknya proses menghafal tersebut

Oleh karena itu, menarik sekali masalah motivasi mahasiswa untuk diteliti, tentang apa sebenarnya motivasi yang menjadi latar belakang untuk menghafal, apakah ada pengaruhnya antara motivasi yang berasal dari diri sendiri, keluarga atau lingkungan dalam hafalan mereka dan apakah niatan mereka menghafal Al Qur'an semata-mata hanya untuk tujuan beribadah kepada Allah atau untuk tujuan lain sebab niat seseorang untuk suatu perbuatan itu menjadi nilai penentu amal perbuatannya. Sebagai mana sabda Nabi yang berbunyi :

سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول: إنما الأعمال بالنيات وإنما لكل امرئ ما نوى. فمن كانت هجرته إلى الله ورسوله فهجرته إلى الله ورسوله ومن كانت هجرته لدنيا يصيبها أو امرأة ينكحها فهجرته إلى ما هجر إليه. (رواه البخاري والمسلم)

Artinya: 'Aku mendengar Rosulullah SAW bersabda : Segala amal perbuatan itu tergantung pada niatnya dan setiap orang mendapatkan apa yang ia niatkan atasnya. Maka barang siapa yang hijrahnya karena Allah dan Rosul-Nya, maka hijrahnya karena Allah dan Rosul-Nya, barang siapa yang

hijrahnya karena ingin memperoleh keduniawian atau untuk mengawini wanita, maka hijrahnya ke arah yang ditujunya. (HR. Bukhori Muslim)⁵

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang tersebut di atas yang menjadi pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah:

1. Bagaimana motivasi mahasiswi dalam menghafal Al Qur'an?
2. Bagaimanakah kecenderungan prestasi belajar mahasiswi yang menghafal Al Qur'an?
3. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendorong dan penghambat dalam mnghafal Al Qur'an.?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan antara lain| :

1. Untuk mengetahui motivasi yang melatar belakangi para mahasiswi dalam menghafal Al Qur'an di PPP Al Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui bagaimanakah kecenderungan prestasi belajar mahasiswi yang menghafal Al Qur'an di PPP Al Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta.

⁵ Ibnu Daqiqil Ied, *Syarah Hadist Arbain*,(Solo: Pustaka At Tibyan, 2002), Hal.27

3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mendorong dan menghambat para mahasiswi menghafal Al Qur'an di PPP Al Munawwir Komp. Q Krapyak Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Dari segi teoritik diharapkan dapat menjadi salah satu karya tulis ilmiah yang mampu memperkaya wawasan pengetahuan mengenai motivasi mahasiswi dalam menghafal Al Qur'an.
2. Dari segi praktik diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam menentukan prestasi belajar mahasiswi.
3. Dari segi kepustakaan diharapkan dapat menjadi salah satu karya tulis ilmiah yang dapat menambah khazanah intelektual, dalam artian ikut menambah koleksi pustaka islami yang diharapkan bermanfaat dan berguna bagi pemerhati pendidikan Islam pada umumnya dan bagi calon hafidzoh khususnya.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang dipakai dalam penelitian guna mencapai penyelesaian masalah yang dihadapi. Dalam penelitian ini digunakan metode yang dianggap sesuai dan punya relevansi dengan penelitian yang dilaksanakan.

1. Metode penentuan subyek

Yang menjadi subyek sekaligus sumber data dalam penelitian adalah:

- a. Pengasuh Pondok Pesantren Putri Al Munawwir Komplek Q
- b. Pembimbing / instruktur
- c. Pengurus Pondok Pesantren Putri Al Munawwir Komplek Q
- d. Santri /mahasiswi yang menghafal Al Qur'an

Adapun santriwati yang menjadi sasaran penelitian adalah seluruh mahasiswi komplek Q yang menghafal Al Qur'an sebanyak 40 orang.

Karena jumlah mahasiswi yang menghafal tidak lebih dari 100 maka penelitian ini tidak menggunakan sample artinya semua populasi akan diteliti. Penggunaan metode ini berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto yaitu : apabila subyeknya kurang dari seratus lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil 10 – 15 % atau 20 – 25 % atau lebih⁶

2. Metode pengumpulan data

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode- metode sebagai berikut:

- a. Metode observasi

Yaitu kegiatan yang meliputi pemusatan perhatian terhadap obyek yang menggunakan alat indera.⁷

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1996), hal. 120

⁷ *Ibid*, hal.146

Observasi yang digunakan adalah observasi langsung, artinya penulis terjun langsung untuk mengadakan pengamatan di pondok guna mendapatkan data tentang situasi pondok yang berkenaan dengan sarana dan prasarana serta pelaksanaan hafalan Al Qur'an.

b. Metode Interview

Interview sering disebut juga wawancara, yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁸

Metode ini dimaksudkan untuk mengorek keterangan, informasi, tanggapan, pertanyaan, pendapat, dan sebagainya dari kelompok informan serta hal-hal yang belum terungkap dalam angket.

c. Metode Angket

Yaitu pengumpulan data dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui.⁹

Pengumpulan data di sini dengan memberikan daftar pertanyaan kepada subyek. Adapun angket dalam penelitian ini bersifat tertutup yaitu pertanyaan yang menuntut jawaban yang telah disediakan, sedangkan pelaksanaan angket ini secara langsung diberikan kepada responden tanpa perantara. Angket ini penulis

⁸ *Ibid*, hal 145

⁹ *Ibid*, hal 140

gunakan untuk mendapatkan data tentang motivasi mahasiswi dalam menghafal Al Qur'an di PPP Al Munawwir Komp. Q Krapyak Yogyakarta.

d. Metode dokumentasi

Adalah mencari data dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti catatan harian, buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat dan sebagainya.¹⁰

3. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan ada 2 macam yaitu:

- a. Analisis data kualitatif atau non statistik yaitu menganalisis data yang berwujud non angka.

Untuk menganalisis data kualitatif, menggunakan metode :

Induktif

Yaitu berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian dari fakta atau peristiwa yang khusus kongkrit itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.¹¹

- b. Analisis data kuantitatif

Untuk data yang berbentuk angka, diolah dan disajikan dalam bentuk tabel persentase kemudian diberikan tafsiran sebagai berikut:

80 % - 100 % = Sangat baik

66 % - 79 % = Baik

¹⁰ *Ibid*, hal 149

¹¹ Sutrisno hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1993) hal 42

56 % - 65 %	= Cukup baik
40 % - 55 %	= Kurang
0 % - 39 %	= Kurang sekali ¹²

Dari tabel persentase tersebut, selanjutnya dianalisis dengan pola pikir induktif. Dengan menggunakan analisis secara induktif berarti bahwa pencarian data bukan dimaksudkan untuk membuktikan hipotesis, tetapi lebih merupakan pembentukan abstraksi berdasarkan bagian-bagian yang telah dikumpulkan, kemudian dikelompokkelompokkan.¹³

G. Kajian Teoritik

1. Tinjauan tentang motivasi

a. Pengertian Motivasi

Apabila kita bertanya, apa yang memotivasi seseorang mempertaruhkan nyawanya untuk menyelamatkan orang lain, atau bekerja berjam-jam untuk mencapai suatu tujuan khusus. Maka yang biasanya kita maksudkan ialah « mengapa orang berperilaku demikian? sebagai mana telah digunakan secara populer istilah « motivasi » mengacu pada sebab atau mengapa dari perilaku.

¹² Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hal. 244

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja rosda Karya, 1999), hal. 6

Menurut Sartain motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan atau perangsang. Dan para psikolog membatasi konsep motivasi sampai pada faktor yang menguatkan perilaku dan memberikan secara lebih giat dan lebih efisien dari pada yang tanpa motivasi.

Sedangkan niat menurut Al Mawardy adalah tujuan sesuatu yang disertai pelaksanaannya. Jika hanya sebatas tujuan, maka itu disebut kemauan yang kuat.¹⁴

Dalam Islam kata motivasi lebih dikenal dengan niat. Dan niat seseorang dalam melaksanakan suatu amal perbuatan itu sangat penting karena nilai amal seseorang tergantung pada niat awalnya. Amal menjadi benar karena niat yang benar, dan amal menjadi salah karena niat yang salah. Niat merupakan amal hati secara murni, bukan amal lidah dan niat bukan hanya sekedar sesuatu yang melintas di dalam hati lalu hilang seketika itu juga, yang berarti tidak ada keteguhan.

Niat mempunyai peranan yang sangat penting dalam melakukan sesuatu, antara lain sebagai motor dalam melakukan suatu perbuatan untuk mencapai suatu tujuan. Tanpa adanya niat yang jelas maka perbuatan yang dilakukan akan mudah sekali terganggu oleh munculnya kendala yang setiap saat dapat menghancurkannya.

¹⁴ Yusuf Al Qardhawy, *Niat dan Ikhlas*, (Terj. Kathur Suhardi), (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 1998), hal. 34

munculnya kendala yang setiap saat dapat menghancurkannya. Begitu juga halnya dalam menghafal Al Qur'an. Apabila dalam menghafal Al Qur'an itu tidak mempunyai tujuan yang jelas maka akan sulit dalam mencapai sesuatu tujuan itu.

Jadi dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu alasan yang mendorong seseorang atau mempengaruhi seseorang sehingga ia berbuat melaksanakan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan.

b. Unsur-unsur motivasi

Setelah diketahui bahwa motivasi adalah suatu kondisi atau alasan yang menggerakkan dan mengarahkan aktifitas seseorang dalam rangka mencapai tujuan. Menurut Dr. Singgih bahwasanya diantara unsur-unsur yang membentuk tingkah laku bermotivasi dapat dirumuskan sebagai tingkah laku yang dilatar belakangi oleh adanya kebutuhan dan diarahkan pada pencapaian tujuan agar dengan demikian suatu kebutuhan terpenuhi dan suatu kehendak terpuaskan.

Dari penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa di antara unsur-unsur yang membentuk tingkah laku bermotivasi adalah adanya kebutuhan, tingkah laku dan tujuan.¹⁵

1) Kebutuhan

¹⁵ Singgih Dirgagunarsa, *Pengantar Psikologi*, (Jakarta: Mutiara, 1975), hal. 94

Pada manusia terdapat bermacam-macam kebutuhan yang muncul pada setiap saat. Kebutuhan-kebutuhan yang pertama-tama harus dipenuhi adalah kebutuhan-kebutuhan akan makan dan oksigen, yaitu kebutuhan yang bila tidak dipenuhi akan menyebabkan manusia itu tidak dapat mempertahankan hidupnya. Kebutuhan-kebutuhan seperti ini disebut kebutuhan primer (kebutuhan fisiologis)

Sebagai seorang pakar psikologi, Maslow mengemukakan adanya lima tingkatan kebutuhan pokok manusia. Kelima tingkatan kebutuhan pokok inilah yang kemudian dijadikan pengertian kunci dalam mempelajari motivasi manusia. Adapun kelima tingkatan kebutuhan pokok yang dimaksud adalah:

a) Kebutuhan fisiologis

Kebutuhan ini merupakan kebutuhan dasar, yang bersifat primer dan vital, yang menyangkut fungsi-fungsi biologis dasar dari organisme manusia seperti kebutuhan akan pangan, sandang dan papan, kesehatan fisik, kebutuhan seks dan lain-lain

b) Kebutuhan rasa aman dan dan perlindungan, seperti terjamin keamanannya, terlindung dari bahaya dan ancaman penyakit, perang, kemiskinan, kelaparan, perlakuan tidak adil dan sebagainya.

- c) Kebutuhan sosial, yang meliputi antara lain kabutuhan akan dicintai, diperhitungkan sebagai pribadi, diakui sebagai anggota kelompok, rasa setia kawan, kerjasama.
- d) Kebutuhan akan penghargaan, termasuk kebutuhan akan dihargai karena prestasi , kemampuan, kedudukan atau status, pangkat, dan sebagainya.
- e) Kebutuhan akan aktualisasi diri seperti kebutuhan mempertinggi potensi-potensi yang dimiliki, pengembangan diri secara maksimum, kreatifitas dan ekspresi diri.¹⁶

Akan tetapi manusia tidak mungkin hidup secara wajar, sejahtera dan bahagia apabila kebutuhan-kebutuhan primer saja yang dipenuhi. Manusia membutuhkan sesuatu yang lain yaitu yang dapat memberinya perasaan sejahtera dan bahagia, seperti kebutuhan akan pujian, kasih sayang, keleluasaan bertindak, perasaan aman dan bebas, dan sebagainya. Kebutuhan-kebutuhan ini disebut dengan kebutuhan sekunder (kebutuhan psikologis).

2) Tingkah laku

Sebagai unsur kedua dari tingkah laku bermotivasi adalah tingkah laku yang dipergunakan sebagai alat atau cara agar supaya tujuan dapat tercapai. CT Morgan menyebutkan unsur ini dengan istilah instrumental behaviour:

¹⁶ Ngalim Purwanto, *Op.Cit.*, hal. 77-78

- a) Aktivitas ialah gerakan-gerakan yang timbul menyertai adanya kebutuhan.
- b) Gerakan-gerakan naluriah ialah suatu gerakan yang dapat dilakukan tanpa dipelajari terlebih dahulu.
- c) Refleks ialah suatu gerakan yang diperlihatkan seseorang untuk mempertahankan atau melindungi tubuh dari kemungkinan-kemungkinan cacat, cedera, luka dan lain-lain.
- d) Belajar secara instrumental ialah mempelajari sesuatu yang terjadi tanpa sengaja.¹⁷

Kalau di atas kita membicarakan tentang tingkah laku, maka ada hal lain yang juga penting untuk diperhatikan yaitu bagaimana sampai seseorang bertingkah laku. Untuk sampai kepada suatu tingkah laku, maka seseorang akan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

- a) Adanya atau timbulnya motif
- b) Pertarungan antara motif-motif bilamana pada suatu saat terdapat beberapa motif yang muncul secara serempak.
- c) Mengambil putusan atau menentukan motif
- d) Mewujudkan tingkah laku bermotifasi.¹⁸

3) Tujuan

¹⁷ Singgih Dirgagunarsa, *Op.Cit.*, hal. 97

¹⁸ *Ibid*, hal 98

Unsur ketiga dari tingkah laku bermotifasi adalah tujuan. Tujuan dapat berfungsi untuk memotifasikan tingkah laku. Tujuan juga menentukan berapa aktif kita akan bertingkah laku, sebab tingkah laku selain ditentukan oleh motif dasar juga ditentukan oleh keadaan dari tujuan. Kalau tujuannya menarik kita akan lebih aktif bertingkah laku.

Seperti kita ketahui tingkah laku manusia itu bersifat majemuk, maka tujuan tingkah laku sering kali tidak hanya satu. Di samping ada tujuan pokok ada pula tujuan sekunder. Contohnya seseorang masuk restoran, tujuan pokoknya adalah untuk makan. Tujuan sekundernya mungkin untuk mendapatkan kesenangan dengan situasi restoran, mendapat pelayanan di restoran dan sebagainya. Dan dorongan untuk bertingkah laku itu akan tetap ada pada diri seseorang walaupun tujuan yang diinginkan itu sudah tercapai.

c. Unsur-unsur motivasi dalam menghafal Al Qur'an.

Adapun unsur-unsur motivasi dalam menghafal Al Qur'an antara lain:

- 1) Menghafal Al Qur'an merupakan perbuatan yang sangat mulia dan terpuji.
- 2) Orang-orang yang mempelajari, membaca, atau menghafal Al Qur'an merupakan orang-orang pilihan yang memang dipilih Allah untuk menerima warisan kitab suci Al Qur'an.
- 3) Orang yang menghafal Al Qur'an akan dimulyakan Allah.

d. Macam-macam motivasi

Untuk memahami motivasi yang timbul dalam diri manusia terlebih dahulu diuraikan tentang asal motif itu sendiri yaitu:

1) Motivasi dari dalam (intrinsik)

Artinya motif yang berfungsi tidak usah di rangsang dari luar karena memang dari diri individu itu sendiri sudah ada dorongan.

2.) Motivasi dari luar (ekstrinsik)

Artinya motif yang berfungsi karena adanya rangsangan dari luar. Motivasi dari luar ini bisa tumbuh karena dipelajari dari orang lain yang berasal dari lingkungan.

Sedangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi tersebut adalah faktor lingkungan sekelilingnya yang meliputi, keluarga, sekolah dan masyarakat.

a) Lingkungan keluarga

Keluarga adalah lembaga pertama dan utama, disinilah anak dididik oleh orang tuanya. Cara dan sikap orang tua mendidik mempengaruhi belajar anak.

b) Lingkungan sekolah

Sekolah adalah tempat anak belajar. Di sini ia berhadapan dengan guru, teman, peraturan-peraturan, dan lain-lain yang kesemuanya berbeda dengan di rumah dan sedikit banyak ikut mempengaruhi anak.

c) Lingkungan masyarakat

Masyarakat besar pengaruhnya terhadap pendidikan anak. Oleh karena itu perlu diciptakan lingkungan masyarakat yang baik agar dapat memberi pengaruh yang positif dan anak dapat belajar dengan sebaik-baiknya.

Pada dasarnya ketiga lingkungan tersebut merupakan totalitas yang saling pengaruh mempengaruhi dan dapat digambarkan sebagai lingkaran yang mempunyai pusat. Sebagai lingkaran terdalam adalah keluarga, lingkungan sekolah dan terakhir lingkaran terbesar adalah lingkungan masyarakat

Penggolongan motivasi sebagai mana tersebut di atas tampaknya belum sempurna karena belum melingkupi motivasi manusia sebagai makhluk Allah. Oleh karena itu, masih ditambah lagi dengan motive ketuhanan.

Gerungan menambahkan dengan motive theogenetis yaitu motive yang berasal dari interaksi manusia dengan Tuhannya, seperti yang nyata dalam ibadahnya, dan dalam kehidupan sehari-hari untuk merealisasikan norma-norma agama.

e Fungsi motivasi

Motivasi mempunyai 3 fungsi yaitu :¹⁹

- 1.) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- 2.) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- 3.) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan itu, dengan menyampingkan perbuatan-perbuatan yang tak bermanfaat bagi tujuan itu. Seorang yang betul-betul bertekad menang dalam pertandingan, tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu, sebab tidak serasi dengan tujuan.

f. Syarat-syarat motivasi

Syarat motivasi agar dapat berhasil guna dan berdaya guna ialah dengan 5 W maksudnya:

- 1) What, apakah motivasi itu. Definisi ini perlu ditegaskan agar kena sasaran karena berbeda dengan sugesti. Yaitu dorongan yang kita berikan kepada anak, sehingga anak berbuat sesuatu untuk mencapai tujuan.
- 2) Why, mengapa perlu anak itu dimotivasi agar alasannya tepat, sehingga motivasi itu kena sasarannya.

¹⁹ S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar* (Jakarta, Bumi Aksara, 1995), hal. 76 -77

- 3) Who, siapakah yang memberi motivasi. Orang yang berwibawa dapat memberi motivasi lebih mantap.
- 4) When, kapan motivasi itu diberikan karena bila motivasi kita berikan tidak tepat waktunya, maka tidak akan ada pengaruhnya.
- 5) Where, dimana motivasi itu kita berikan, tidak dapat sembarang tempat. Hal ini dapat terjadi di sekolah, rumah tangga atau di kelompok masyarakat tertentu. Tempat memang mempengaruhi berhasil tidaknya motivasi yang kita berikan.²⁰

g. Bentuk-bentuk motivasi

Agar kegiatan individu itu memberikan hasil yang efektif, maka perlu adanya motif yang kuat, dan untuk itu perlu adanya usaha-usaha untuk membangkitkannya atau motivasi.

Bentuk-bentuk motivasi antara lain:²¹

1) Kompetisi

Kompetisi atau persaingan ada dua macam. Pertama kompetisi dengan prestasi sendiri dalam pengertian bahwa individu harus mengetahui prestasi yang dicapainya, kemudian berusaha untuk meningkatkan prestasi yang telah dicapai itu. Kedua, kompetisi dengan orang lain. Individu mempelajari dan membandingkan prestasi yang telah dicapainya dengan prestasi yang telah dicapai oleh orang lain sehingga usaha untuk mencapai tujuan makin kuat.

²⁰ Roestiyah, NK, *Didaktik Metodik*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1998), hal. 90

²¹ A. Tabrani Rusyan, Atang Kusdinar, Zainal Arifin, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, Remaja Rosda Karya, 1994), hal. 106 - 107

2) Mendekatkan tujuan.

Tujuan suatu kegiatan sering kali sangat jauh. Kalau melihat tujuan yang terlalu jauh, pada umumnya individu malas untuk mencapainya. Agar tujuan tidak terlalu jauh, maka untuk membangkitkan semangat harus ada tujuan-tujuan sementara yang dekat.

3) Tujuan yang jelas dan diakui.

Motif mendorong individu untuk mencapai tujuan. Kalau tujuan itu jelas dan berarti bagi individu, ia akan berusaha untuk mencapainya. Dengan perkataan lain dapat dirumuskan, semakin jelas dan berarti tujuan yang akan dicapai itu, semakin besar kekuatan motif untuk mencapainya.

4) Minat.

Suatu kegiatan akan berjalan dengan lancar apabila ada minat, atau motif itu akan bangkit jika ada minat yang besar.

Minat itu dapat ditimbulkan dengan cara sebagai berikut :

- a) Membangkitkan suatu kebutuhan
- b) Menghubungkan dengan pengalaman-pengalaman yang lampau
- c) Membeberkan untuk mendapatkan hasil yang baik.

Minat merupakan suatu faktor yang akan membawa manusia ke dalam suatu kesuksesan, manusia di dalam belajar sudah barang tentu disertai dengan minat, begitu juga dalam

menghafal Al Qur'an. Karena tanpa adanya minat kurang gairah dalam menekuni hafalannya.

Bila mempunyai minat yang tinggi, maka akan menimbulkan motivasi dalam menghafal. Sebab menghafal Al Qur'an harus diberi motivasi dengan berbagai cara, sehingga minat sangat dipentingkan dalam menghafal. Dan untuk menumbuhkan minat dalam menghafal Al Qur'an dapat diupayakan dengan melalui pendekatan sebagai berikut :

- a) Menanamkan sedalam-dalamnya tentang nilai keagungan Al Qur'an dalam jiwa anak didik yang menjadi asuhannya.
- b) Memahami keutamaan membaca, mempelajari dan atau menghafal Al Qur'an.
- c) Menciptakan kondisi lingkungan yang benar-benar mencerminkan ke-Al Qur'an-an.
- d) Mengembangkan obyek perlunya menghafal Al Qur'an atau mempromosikan idealisme suatu lembaga pendidikan yang bercirikan Al Qur'an.
- e) Mengadakan studi banding dengan mengundang atau mengunjungi lembaga-lembaga pendidikan atau pondok pesantren yang bercirikan Al Qur'an yang memungkinkan dapat memberikan masukan-masukan baru untuk menyegarkan kembali minat menghafal Al Qur'an,

sehingga program yang sedang dilakukan tidak berhenti di tengah jalan.²²

2. Tinjauan motivasi menghafal Al Qur'an menurut ajaran agama Islam

Menghafal Al Qur'an bukan suatu pekerjaan yang mudah, karena tidak hanya kesiapan fisik dan materi saja untuk mencapainya akan tetapi juga dituntut usaha-usaha yang bersifat kerja keras yang menguras tenaga dan pikiran serta kesempatan yang luas. Oleh karena itu, menghafal Al Qur'an tanpa didasari adanya motivasi yang kuat serta tekad yang besar mustahil bisa terlaksana. Karena motivasi merupakan penggerak atau pendorong individu manusia untuk berbuat dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Dalam relevansinya, menghafal Al Qur'an dengan ajaran agama Islam adalah bahwa menghafal Al Qur'an itu merupakan suatu amal ibadah yang dianjurkan oleh agama Islam sebagai mana dalam sabda Rasul dalam sebuah hadist berbunyi :

عن عثمان بن عفان رضي الله عنه : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم .
خيركم من تعلم القرآن وعلمه. (رواه البخاري²³)

Artinya :

Dari Usman bin affan ra. berkata : Rasulullah SAW bersabda:
bahwasanya sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Al Qur'an dan mengajarkannya. (HR. Bukhori)

²² Ahsin W. Al Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an* (Bandung: Bumi Aksara, 1999), hal 42

²³ Imam Nawawi, *At Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an*, (Jakarta: Dinamika Berkah Utama), hal. 11

Dari pengertian tersebut dapat kita pahami bahwasanya kita diperintahkan untuk mempelajari Al Qur'an dan mengajarkannya. Dan ungkapan mempelajari dan mengajarkan Al Qur'an tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca melainkan juga kemampuan untuk memahami makna dan isi kandungan Al Qur'an dan mengamalkan petunjuk-petunjuknya. Lebih-lebih lagi jika kita berusaha untuk menghafalkannya maka kita akan menjadi lebih mahir dalam mengkaji Al Qur'an.

Bagi kaum muslimin pengajaran Al Qur'an itu sudah berjalan semenjak Al Qur'an diturunkan yang sampai sekarang telah mengalami perkembangan. Akan tetapi perlu disadari bahwa pengajaran Al Qur'an itu perlu ditingkatkan dan diperhatikan.

Yang perlu diperhatikan dalam menghafal Al Qur'an adalah:

- a. Mampu mengosongkan benaknya dari pikiran-pikiran dan teori-teori, atau permasalahan-permasalahan yang sekiranya akan menggangukannya.
- b. niat yang ikhlas
- c. Istiqomah
- d. Memiliki keteguhan dan kesabaran.
- e. Menjauhkan diri dari maksiat dan sifat-sifat tercela
- f. Izin orang tua, wali atau suami

9. Mampu membaca dengan baik²⁴

Dengan demikian insya Allah amalan yang kita perbuat akan mendapatkan ridho Allah SWT.

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk memudahkan proses penelitian ini dan agar masalah yang diteliti dapat dianalisis secara tajam dan sistematis, maka penulisan ini mengikuti sistematika sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan, yang meliputi penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian yang meliputi: metode penentuan subyek, metode pengumpulan data, dan metode analisis data yang terdiri dari analisa data statistik dan analisa non statistik serta diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab II. Gambaran umum PPP Al Munawwir Komplek Q Krpyak Yogyakarta, yang memuat letak geografis, sejarah berdirinya, tujuan berdiri, struktur organisasi, keadaan pengasuh, pembimbing dan santri, dan keadaan, sarana dan prasarana.

Bab III. Motivasi mahasisiwi menghafal Al Qur'an di PPP Al Munawwir Komplek Q Krpyak Yogyakarta. Yang mana bab ini merupakan inti pembahasan skripsi ini yang mengungkap tentang pendidikan mahasisiwi penghafal Al Qur'an, motivasi menghafal Al Qur'an yang meliputi; motivasi

²⁴ Ahsin W. Al Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an*, (Bandung: Bumi Aksara, 1994), hal. 48

dari dalam, dan motivasi dari luar, serta faktor-faktor yang mendorong dan menghambat mahasiswa menghafal Al Qur'an

Bab IV. Penutup. Dalam bab terakhir ini akan disajikan tentang kesimpulan dari skripsi, saran-saran dan kata penutup.

Demikianlah format penyusunan skripsi ini dengan sejuta harapan penelitian ini benar-benar objektif, jujur, bermanfaat dan berkualitas. Amin.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah diadakan penelitian tentang Motivasi Mahasiswi Menghafal Al Qur'an (Studi kasus di PP Al Munawwir Krpyak Yogyakarta) maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Motivasi mahasiswi menghafal Al-Qur'an di PPP Al Munawwir Komplek Q dikategorikan "baik".
2. Aktivitas mahasiswi yang menghafal Al Qur'an di PPP Al-Qur'an Munawwir Komplek Q ternyata tidak mengurangi prestasi belajar mereka di Perguruan Tinggi. Sebaliknya, kegiatan kuliah mereka tidak mengganggu aktivitasnya menghafal Al Qur'an
3. Faktor yang mendorong menghafal Al-Qur'an bagi mahasiswi di PPP Al Munawwir Komplek Q antara lain; faktor keluarga yang harmonis dan selalu mendukung dalam menghafal, faktor usia yang masih muda, dan kemauan diri sendiri. Sedangkan faktor yang menghambat antara lain; faktor lingkungan yang gaduh dan tidak kondusif, dan faktor lain, yaitu; faktor kesibukan, males, kekasih, faktor gangguan-gangguan kejiwaan, dan faktor banyaknya ayat-ayat yang serupa yang menyebabkan mereka susah menghafal Al-Qur'an.

B. Saran

1. Pembimbing seyogyanya ditambah, karena mahasiswi yang menghafal Al-Qur'an jumlahnya bertambah banyak.
2. Peserta didik (mahasiswi) hendaknya dapat mengatasi hambatan-hambatan yang mengganggu dalam menghafal Al-Qur'an. Misalnya faktor malas bisa diatasi dengan membuat target atau jadwal menghafal Al-Qur'annya, faktor kekasih bisa diatasi dengan adanya saling pengertian antara keduanya dan mengurangi intensitas bertemunya. Sedangkan banyaknya ayat-ayat yang serupa bisa diatasi dengan membuat tanda-tanda sendiri dalam menghafal agar lancar hafalannya.
3. Peserta didik (mahasiswi) hendaknya lebih meningkatkan kedisiplinannya dalam menghafal Al Qur'an.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirobbil 'alamin, syukur yang tak terhingga penulis panjatkan pada Ilahi Rabbi, yang telah memberikan kekuatan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat, khususnya kepada PPP Al Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta dan kepada pembaca pada umumnya. Namun, penulis sangat menyadari akan keterbatasan dan kekurangsempunaan skripsi ini. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kebaikan di masa datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Hafidz. Ahsin W. *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an*. Bandung: Bumi Aksara, 1994
- Al Oardhaww. Yusuf. *Niat dan Ikhlas. (Terj. Kathur Suhardi)*. Jakarta: Pustaka Al Kaustar, 1998
- Asv Syakir Al Khaubawiyvi, Usman. *Durotun Nasikhin (Butir-Butir Mutiara Hikmat)*. Semarang: Wicaksono. 1985
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996
- Azwar. Saifudin. *Motivasi dalam Belajar. Bunga Rampai Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2000
- Depag RI, *Al Qur'an Dan Terjemahannya*, Jakarta: Provek Pengadaan Kitab Suci Al Qur'an, 1983
- Dirgagunarsa, Singgih., *Pengantar Psikologi*, Jakarta: Mutiara, 1975
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1980
- Ied, Ibnu Daqqiql , *Syarah Hadist Arbain*, Solo: Pustaka At Tibyan, 2002
- Moleong Lexi J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999
- Nasution, S, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995
- Nawawi, Imam, *At Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an*, Jakarta: Dinamika Berkah Utama
- Purwanto, Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002
- Roestiyah, NK, *Didaktik Metodik* , Jakarta: Bumi Aksara, 1998
- Sardiman, AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: rajawali Pers, 1990
- Syakur, A. Djunaidi, *PPP Al Munawwir Krapyak Yogyakarta, Madrasah Salafiyah III*, Yogyakarta: Lana Usaha Press, 2000
- Tabrani, A, Atang Kusdinar, Zainal Arifin, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998
- Vredenberk, *Metode dan Teknik Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1983